

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### 1.1. Latar Belakang

Musabaqah Tilawatil Qur'an (MTQ) telah ada di Indonesia pada tahun 1940-an sejak berdirinya *Jami'iyatul Qurro wal Huffadz* yang didirikan oleh Nahdlatul Ulama, ormas terbesar di Indonesia. Sejak tahun 1968, saat Menteri Agama masih dijabat K.H. Muhammad Dahlan (salah seorang ketua Pengurus Besar Nahdlatul Ulama) MTQ dilembagakan secara nasional[1]. MTQ pertama kali diselenggarakan di Ujung Pandang pada bulan Ramadhan tahun 1968. Kala itu hanya melombakan cabang tilawah dewasa saja dan melahirkan Qari Ahmad Syahid dari Jawa Barat dan Muhammadong dari Sulawesi Selatan. MTQ yang kedua diselenggarakan di Bandung tahun 1969.

Tahun 1972 MTQ kelima diselenggarakan di Jakarta dengan acara yang sangat meriah. MTQ kini sudah berlangsung 26 kali. Nusa Tenggara Barat (NTB) menjadi tuan rumah MTQ Nasional ke 26 yang telah berlangsung pada 27 juli sampai 7 agustus 2016. Kini, tidak hanya cabang tilawah saja yang dilombakan, ada beberapa cabang lain seperti Fahmil Qur'an, Syarhil Qur'an, Kaligrafi, dan lain sebagainya[2]. MTQ saat ini tidak hanya merambah para pelajar saja, bahkan saat ini sudah ada MTQ pegawai, MTQ Pertamina (yang sudah tidak diselenggarakan), MTQ Telkom (yang sudah tidak diselenggarakan) dan bahkan MTQ mahasiswa yang sudah berlangsung sebanyak 14 kali[3]. Rencananya MTQ Mahasiswa Nasional ke 15 akan dilaksanakan pada tahun 2017 dengan tuan rumah Universitas Negeri Malang dan Universitas Brawijaya Malang[4].

Fahmil Qur'an adalah salah satu cabang dalam pelaksanaan MTQ, Fahmil Qur'an yaitu jenis lomba yang menekankan penguasaan ayat dan Ilmu alQur'an serta pemahaman terhadap isi dan kandungannya dengan cara melombakan dua, tiga atau empat regu dalam suatu penampilan[5].

Dalam proses persiapannya, peserta Fahmil Qur'an seringkali terlihat menjinjing tiga sampai lima buku soal yang memang tidak tercetak dengan baik, sehingga membuat para peserta kewalahan dalam mempersiapkan diri, ditambah

lagi dengan buku soal yang dibawa tersebut adalah hasil dari foto kopian yang diperbanyak sendiri oleh peserta tersebut. Hingga saat ini, belum ada sistem yang dapat meringankan beban ini. Sehingga timbul niat peneliti untuk mengembangkan sebuah aplikasi berbasis *Android* untuk mempermudah calon peserta Fahmil Qur'an dalam belajar dan mensimulasikan lomba.

## **1.2. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka peneliti menentukan rumusan masalah dalam penulisan ini adalah: “Bagaimana Membangun Sebuah Aplikasi Pembelajaran Berbasis *Mobile Android* Sebagai Media Persiapan Musabaqah Tilawatil Quran (MTQ) Cabang Fahmil-Qur'an?”

## **1.3. Batasan Masalah**

Batasan masalah dari perancangan dan pembangunan sistem ini adalah sebagai berikut :

1. Data soal berasal dari Dinas Syariat Islam melalui Unit Pelaksana Teknis Daerah Pengembangan dan Pemahaman Qur'an (UPTD PPQ) Provinsi Aceh.
2. Soal yang diinputkan ke dalam *database* adalah soal dari perlombaan terbaru saja.
3. Aplikasi diakses *offline*.

## **1.4. Tujuan**

Tujuan dari penulisan tugas akhir ini adalah membangun sebuah aplikasi pembelajaran Fahmil Qur'an yang dapat membantu para peserta melakukan persiapan, di mana aplikasi ini dapat diakses melalui *mobile device* ber-platform *android*.

## **1.5. Metodologi**

Pembuatan tugas akhir ini dilakukan dengan menggunakan metodologi *Waterfall* sebagai berikut :

## 1. Analysis

Pada tahapan ini akan dilakukan proses analisa terhadap kebutuhan sistem, baik itu pengumpulan data, studi literatur dan juga wawancara untuk mendapatkan metode pembelajaran yang akan diimplementasi dalam sistem.

## 2. Design

Tahapan ini dilakukan untuk menerjemahkan hasil analisa ke dalam perancangan sistem aplikasi. Proses perancangan ini dilakukan untuk menghasilkan dokumen yang disebut *software requirment*. Dokumen tersebut akan digunakan untuk proses pembuatan sistem aplikasi. Pada tahap awal analisis data, peneliti merumuskan sistem pembelajaran yang akan digunakan dalam sistem nantinya adalah sebagai berikut :

- a. Untuk pembelajaran ilmu Faraid, sistem akan menampilkan penjelasan tentang pembagian harta warisan sesuai hukum islam. Dalam fitur ini akan menjelaskan siapa saja ahli waris, sebab mendapatkan warisan, syarat mendapatkan warisan dan juga rukun waris. Kemudian akan dilengkapi dengan fitur latihan soal.
- b. Untuk pembelajaran ilmu Tilawah, sistem akan menampilkan pilihan suara dengan seni tilawah yang ada. Jadi dalam fitur ini, metode pembelajarannya hanya dengan mendengarkan perbedaan irama seni tilawah yang nantinya memudahkan *user* mengetahui perbedaan cara baca antar seni iramanya.
- c. Untuk soalnya lainnya, hanya akan ditampilkan sesuai dengan data yang diambil dari buku soal pada Unit Pelaksana Teknis Daerah Pengembangan dan Pemahaman Qur'an (UPTD PPQ) Provinsi Aceh. Jadi pada fitur ini metode pembelajarannya hanya dengan membaca dan menghafal.

## 3. Implementation

Pada tahapan ini dilakukan penerjemahan dokumen *software requirment* ke dalam bahasa pemograman.

## 4. Testing

Pada tahapan ini, dilakukan proses pengujian terhadap apa yang telah dibuat pada saat implementasi. Tahapan ini sangat penting karena prosesnya dilakukan

untuk mengetahui kelayakan dari sebuah sistem. Pada tahapan ini juga bisa menemukan kesalahan sistem yang dapat diperbaiki sebelum digunakan *user*. Metode *testing* yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah :

a. Blackbox

Pada tahap uji coba ini, pengujian *blackbox* berusaha untuk menemukan kesalahan dalam beberapa kategori, diantaranya :

1. Fungsi-fungsi yang salah atau hilang
2. Kesalahan *interface*
3. Kesalahan dalam struktur data atau akses *database eksternal*
4. Kesalahan performa
5. Kesalahan inisialisasi dan terminasi[6].

b. User Acceptance Test (UAT)

Proses pengujian oleh *user* (pengguna) dilakukan untuk menghasilkan dokumen yang akan dijadikan bukti bahwa *software* yang telah dikembangkan telah dapat diterima oleh *user*. Proses UAT berdasarkan pada *document requirement* yang disepakati bersama. *Document requirement* adalah dokumen yang berisi lingkup pekerjaan *software* yang harus dikembangkan. Dengan demikian, dokumen ini menjadi acuan untuk proses pengujian[7].

5. Maintenance

Perangkat lunak yang sudah digunakan *user* pasti akan mengalami perubahan. Perubahan tersebut bisa terjadi akibat kesalahan karena perangkat lunak yang harus menyesuaikan dengan lingkungan baru (*peripheral* atau sistem operasi), ataupun karena *user* membutuhkan perkembangan fungsional ataupun non-fungsional. Maka dari itu tahapan pemeliharaan itu perlu dilakukan[8].

## 1.6. Sistematika Penulisan

Untuk mendapatkan gambaran serta memudahkan penulisan dan pembahasan, maka peneliti menentukan sistematika penulisan sebagai berikut :

## 1. BAB I : PENDAHULUAN

Pada bab ini, peneliti akan menguraikan tentang latar belakang, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan, metodologi dan sistematika penulisan.

## 2. BAB II : LANDASAN TEORI

Pada bab ini, peneliti akan menguraikan semua landasan teori dari topik tugas akhir. Dasar teori akan mengupas semua penjelasan terkait dasar-dasar pemahaman dari tugas akhir ini secara lebih merinci dan memiliki sumber referensi yang jelas.

## 3. BAB III : ANALISA DAN PERANCANGAN SISTEM

Pada bab ini, peneliti akan menguraikan hasil analisa dan model-model perancangan sistem dengan menggunakan *unified modeling language* (UML), perancangan data, arsitektur sistem, dan perancangan antarmuka (*interface*).

## 4. BAB IV : IMPLEMENTASI DAN PENGUJIAN

Bab ini berisi hasil implementasi serta pengujian sistem dari desain dan pembangunan aplikasi yang telah dibahas pada BAB III.

## 5. BAB V : KESIMPULAN DAN SARAN

Bab terakhir ini akan berisi kesimpulan dan saran. Kesimpulan berisi ringkasan dari hasil penelitian dan penulisan diantaranya berupa penjelasan analisis, perancangan, implementasi hingga pengujian sistem. Sedangkan saran berisi tentang masukan ataupun usulan terhadap pengembangan sistem ini untuk ke depannya.